

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan suatu pemahaman tentang keuangan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Literasi keuangan terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengatur dan merencanakan keuangan baik keuangan pribadi maupun keuangan dalam suatu bisnis atau usaha. Program literasi keuangan adalah rangkaian dari suatu proses atau peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan masyarakat luas agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik.

Literasi Keuangan menjadi salah satu pemahaman yang diperlukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan memiliki kecerdasan financial yang baik, sehingga literasi keuangan menjadi sebuah kebutuhan dasar yang dibutuhkan agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam keuangan guna terhindar dari masalah-masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman seseorang mengenai pengetahuan keuangan sehingga dapat menimbulkan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan banyaknya pendapatan dan pengeluaran. Literasi keuangan juga akan dimulai dari anggaran, rencana penghematan dana usaha, dan dasar-dasar keuangan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan keuangan bisnis, yang akan membantu para pelaku usaha terkait dengan manajemen bisnis.

Saat ini banyak Usaha Mikro Kecil Menengah atau disebut dengan UMKM yang bermunculan di Indonesia tak terkecuali di kota Gresik. Hal ini memiliki dampak positif bagi perekonomian maupun juga dalam rangka meningkatkan daya saing dalam bidang penyediaan produk atau jasa di segala bidang. Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat, karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat, selain itu juga dapat atau mampu dalam menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja dengan skala yang besar mengingat jumlah penduduk di Gresik dapat dikatakan banyak.

Kabupaten Gresik merupakan kota industri. Selain dikenal sebagai kota industri, Gresik juga menyimpan potensi UMKM yang semestinya juga harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah. Keberadaan UMKM harus dipertahankan untuk dapat meningkatkan perekonomian khususnya di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. UMKM juga dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan jumlah pengangguran, pengurangan angka kemiskinan dan pemertaan dalam pendapatan dan pembangunan ekonomi. Dalam pernyataan tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan UMKM di Kecamatan Manyar kabupaten Gresik juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di kabupaten Gresik.

**Tabel 1.1**  
Jumlah UMKM kecamatan Manyar

Desa/Kelurahan	Jumlah UMKM
Tebalo	16
Suci	27
Yosowilangon	22
Roomo	17
Sukomulyo	33
Pongangan	24
Peganden	46
Banjarsari	16
Leran	17
Manyarejo	53
Manyar sidomukti	12
Manyar sidorukun	15
Banyuwangi	14
Karangrejo	14
Sembayat	22
Betoyoguci	18
Betoyokauman	13
Sumberejo	19
Tanggulrejo	18
Gumeno	14
Ngampel	15
Penjanganan	29
Morobakung	16
<b>Jumlah</b>	<u>490</u>

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di kecamatan Manyar memiliki jumlah yang cukup besar yaitu sebesar 490 UMKM. Jumlah tersebut bisa dikatakan besar karena sumber penghasilan mereka selain didapat dari buruh pabrik mereka juga membuka usaha sendiri. Maka tak heran bahwa di kecamatan Manyar mudah ditemui UMKM. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada UMKM di desa Manyarejo yaitu sebanyak 53 UMKM. Salah satu jenis UMKM

yang berkembang pesat di desa Manyarejo kabupaten Gresik saat ini adalah pedagang kaki lima.

**Tabel 1.2**  
Jenis UMKM di desa Manyarejo

Jenis UMKM	Jumlah
Toko Sembako	3
Warung Makan	4
Warung Kopi	6
Toko Perabotan	1
Sayur	3
Toko Jajan	5
Pedagang kaki lima	11
Bumbu Dapur	1
Susu Kedelai	2
Jamu	1
Toko Aksesoris	2
Penjahit	4
Toko Baju	2
Jual Ikan	3
Tahu	1
Foto Copy	1
Kios pulsa	2
Bengkel	1
<b>Jumlah</b>	<u>53</u>

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti pada beberapa pelaku UMKM yang berada di desa Manyarejo kabupaten Gresik, kemampuan Literasi Keuangan mereka masih rendah. Beberapa masih ada pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan dan mereka masih mencampurkan uang pribadi dan uang usaha sehingga berdampak terhadap perkembangan usahanya. Literasi keuangan ini akan sangat berguna bagi para

pelaku usaha di desa Manyarejo kabupaten Gresik dimulai dari pengetahuan keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk bisa menghindari masalah keuangan. Adanya manajemen keuangan yang baik dan pengetahuan keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan lebih meningkat. Meskipun tingginya tingkat pendapatan seseorang tetapi apabila tidak adanya pengelolaan yang baik maka keamanan keuangan pasti akan sulit untuk dicapai. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.

Para pengelola UMKM juga diharapkan berperan aktif dalam membantu peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Manyarejo, Kabupaten Gresik. Dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan, para pelaku usaha diharapkan dapat mempertahankan sebagian pendapatannya sebagai investasi. Proses pengambilan keputusan investasi harus dinilai untuk mampu menghasilkan keuntungan lebih besar atau sama dari tingkat pengembalian (Santoso & Handayani, 2018:7). Investasi ini akan meningkatkan pendapatan di masa depan. Oleh karena itu, masyarakat perlu disadarkan akan pentingnya berinvestasi guna meningkatkan kesejahteraan di masa depan.

Perencanaan keuangan para pelaku UMKM sangat perlu dilakukan, karena apabila terdapat kesalahan dalam mengatur keuangan akan sangat merugikan dan sulit untuk diperbaiki di masa yang akan datang. Kurangnya

pengetahuan keuangan yang menyebabkan ketidak mampuan dalam mengatur keuangan. Hal ini menyebabkan level simpanan atau tabungan menjadi rendah dan tingkat pengembalian investasi pun sedikit. Tingkat kesadaran yang tinggi akan pengetahuan tentang literasi keuangan membawa pengaruh positif dalam keputusan sehari-hari dan mendorong level tabungan yang lebih tinggi yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dalam jangka panjang.

Pelaku UMKM terbilang masih rentan dengan berbagai ancaman yang tidak diinginkan yang dapat membuat suatu usaha yang dijalankan menjadi gulung tikar. Pelaku UMKM khususnya di desa Manyarejo kabupaten Gresik dianjurkan untuk mempunyai asuransi yang memiliki manfaat memproteksi keberlangsungan usahanya. Memindahkan sebagian risiko berarti para pelaku usaha akan mendapatkan perlindungan dan proteksi asuransi yang dapat memberikan kenyamanan, ketenangan, dan keamanan dalam menjalankan usahanya. Para pengusaha UMKM diharapkan dapat segera melakukan *recovery* dan mampu bangkit kembali menata usahanya ketika risiko bisnis datang secara tiba-tiba dan tak terduga karena kegiatan usahanya telah dicover oleh asuransi.

Pengetahuan keuangan yang baik akan membantu UMKM untuk dapat meningkatkan kinerja dari sisi keuangan mereka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan keuangan pribadi yang biasanya disebut faktor Demografi. Faktor demografis merupakan gambaran latar belakang masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi literasi keuangan. Dalam penelitian ini faktor demografis yang digunakan adalah lama usaha dan usia pemilik yang merupakan aspek yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pribadi.

Faktor yang pertama adalah lama usaha, lama usaha juga berhubungan terhadap pengalaman usaha. Pengalaman usaha adalah suatu hal dimana wawasan yang di terima menjadi luas seiring dengan berjalannya waktu. Semakin lama usahanya berjalan maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dalam usahanya tersebut, oleh karena itu dengan memahami umur usahanya, maka dapat diketahui tingkat literasi keuangan UMKM di Desa Manyarejo, Kabupaten Gresik.

Menurut penelitian Ritonga, Romus, Nofianti (2020) lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan keuangan syariah. Yusnita dan Abdi (2018) lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan keuangan syariah, Ichwan (2016) lama usaha tidak mempengaruhi literasi keuangan, Sedangkan ada perbedaan pendapat oleh Kamila (2017) menunjukkan bahwa usia usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengetahuan keuangan.

Faktor yang ke dua adalah usia pemilik, Semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia pemilik digunakan untuk mengukur tingkat kematangan pemilik usaha dalam mengelola usahanya, sehingga dengan mengetahui usia pemilik, maka akan diketahui pula sejauh mana pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan.

Menurut penelitian Yusnita dan Abdi (2018) Usia pemilik tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan keuangan, Kamila (2017) menunjukkan bahwa usia pemilik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

tingkat pengetahuan keuangan, sedangkan Ichwan (2016) menunjukkan bahwa usia pemilik tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan ada perbedaan pendapat dari hasil penelitian Ritonga, Romus, Nofianti (2020) yang menyatakan usia berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

**Tabel 1.3**  
*Research Gap*

Variabel	Peneliti Terdahulu
<b>Lama Usaha</b>	Ritonga, Romus, Nofianti (2020) lama usaha berpengaruh <b>negatif</b> dan <b>signifikan</b> terhadap tingkat literasi keuangan syariah.
	Yusnita dan Abdi (2018) lama usaha berpengaruh <b>negatif</b> dan <b>tidak signifikan</b> terhadap tingkat literasi keuangan.
	Ichwan (2016) lama usaha berpengaruh <b>negatif</b> dan <b>tidak signifikan</b> terhadap tingkat literasi keuangan.
	Kamila (2017) usia usaha berpengaruh <b>positif</b> dan <b>signifikan</b> terhadap tingkat literasi keuangan.
	Prihatin (2018) Lama usaha berpengaruh <b>positif</b> dan <b>signifikan</b> terhadap tingkat literasi keuangan.
<b>Usia Pemilik</b>	Yusnita dan Abdi (2018) usia pemilik berpengaruh <b>negatif</b> dan <b>tidak signifikan</b> terhadap tingkat literasi keuangan.
	Ichwan (2016) usia pengelola berpengaruh <b>negatif</b> dan <b>tidak signifikan</b> terhadap literasi keuangan.
	Kamila (2017) usia pemilik berpengaruh <b>negatif</b> dan <b>signifikan</b> terhadap tingkat literasi keuangan.
	Ritonga, Romus, Nofianti (2020) usia berpengaruh <b>positif</b> dan <b>signifikan</b> terhadap tingkat literasi keuangan syariah.
	Prihatin (2018) usia berpengaruh <b>positif</b> dan <b>signifikan</b> terhadap tingkat literasi keuangan.

Sumber : Berbagai jurnal yang dipublikasikan

Dari uraian latar belakang serta *Research Gap* diatas terdapat perbedaan hasil penelitian antar peneliti terdahulu, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lama Usaha Dan Usia Pemilik Terhadap Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Desa Manyarejo Kabupaten Gresik”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh lama usaha terhadap pemahaman literasi keuangan pada UMKM di desa Manyarejo kabupaten Gresik ?
2. Adakah pengaruh usia pemilik terhadap pemahaman literasi keuangan pada UMKM di desa Manyarejo kabupaten Gresik ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pemahaman literasi keuangan pada UMKM di desa Manyarejo kabupaten Gresik.
2. Menganalisis pengaruh usia pemilik terhadap pemahaman literasi keuangan pada UMKM di desa Manyarejo kabupaten Gresik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi UMKM**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi UMKM desa Manyarejo kabupaten Gresik bahwa memahami literasi keuangan sangat penting bagi keberhasilan suatu bisnis atau usaha, sehingga para pelaku usaha dapat mengerti bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan benar agar terhindar dari permasalahan.

### **1.4.2 Bagi Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya dalam memahami literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

